

Upaya Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mencapai *Sustainable Development Goals* SDGs

Dinda Cahyaningrum*¹
Nursiwi Nugraheni²

^{1,2} Universitas Negeri Semarang

*e-mail : dindacahyanirum@gmail.com¹, nursiwi@mail.unnes.ac.id²

Abstrak

Pendidikan berkualitas kini telah berubah menjadi inisiatif pemerintah yang terus diusahakan. Upaya guna mewujudkan pendidikan berkualitas tidak hanya oleh pemerintah, berbagai kelompok juga mengambil bagian dalam upaya untuk bekerja pada sifat pendidikan, termasuk pihak swasta, yayasan pendidikan dan masyarakat umum juga mengambil bagian dalam upaya mereka. Tujuan dari penelitian ini guna memberi gambaran mengenai pentingnya upaya untuk mengangkat persepsi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam penelitian ini, informasi didapat dari hasil studi pustaka yang didapat dari artikel dan jurnal. Penelitian ini menunjukkan usaha apa yang bisa diperbuat guna mengatasi kualitas pendidikan di Indonesia, serta variabel apa saja yang menjadi alasan buruknya kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang signifikan di kelas dan bekerja di sekolah, guru harus berpartisipasi dalam aktivitas kemajuan profesional. Di sinilah pertimbangan akademis berperan untuk memberikan wewenang, pengelolaan, dan arahan untuk memenuhi pedoman mutu yang ditentukan guna perancangan yang ideal.

Kata Kunci: SDGs, Pendidikan, Pendidikan Berkualitas

Abstract

Quality education has now turned into a continuous government initiative. Effort to realize quality education not only by the government, various groups also take part in an effort to work on the nature of education, including private parties, educational foundations and general public also take part in their efforts. The purpose of this study will provide an overview of the importance of efforts to lift the perception of low quality of education in Indonesia. In this study, information obtained from the results of the library study obtained from articles and journals. This study shows businesses that can be obtained to address the quality of education in Indonesia, as well as any variables that are the poor reasons of education quality in Indonesia. To achieve significant learning objectives in the classroom and work in school, teachers must participate in professional progress activities. This is where the academic considerations play a role in authorizing, management and direction to meet the quality guidelines that are determined to the ideal design.

Keywords: SDGs, Education, Quality Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan sikap, pola pikir, bahasa, budi pekerti, dan sumbangsih seseorang terhadap kehidupan, oleh karena itu diperlukan dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan semua wawasan belajar sepanjang hayat di semua tempat serta segala kondisi dan situasi yang dapat memberi suatu dampak yang positif untuk perkembangan setiap makhluk individu (Pristiwanti, Desi, dkk, 2022). Sejalan dengan pendapat (Pratomo, Imam Catur. & Herlambang, 2021) Pendidikan sebuah upaya yang diperbuat secara metodis dan disengaja untuk menumbuhkan potensi individu, dengan bersekolah kita dapat menyiapkan setiap orang dalam kapasitasnya untuk mengambil bagian dalam iklim sosial.

Pendidikan berkualitas kini telah berubah menjadi inisiatif pemerintah yang terus diusahakan. Upaya guna mencapai pendidikan berkualitas tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, berbagai kelompok juga mengambil bagian dalam upaya untuk bekerja pada sifat pendidikan, termasuk pihak swasta, yayasan pendidikan dan masyarakat umum juga mengambil bagian dalam upaya mereka. Hanya sedikit orang yang memahami pentingnya pendidikan akan mencoba menemukan sekolah terbaik untuk anak-anak mereka. Selama anak-anak mereka mendapat pengajaran unggul dengan fasilitas memadai dan lulus dengan predikat cemerlang, mereka tidak menghiraukan dengan mahalannya beban pendidikan (Alifah, 2021).

Sesuai (Alifah, 2021) ia menilai mutu pendidikan masih menjadi perbincangan serius hingga saat ini. Hal ini timbul karena kualitas pengajaran begitu mempengaruhi karakteristik lulusan dari hasil pendidikannya. Buruknya kualitas pengajaran juga membuat kecil intensi bisa memperoleh SDM yang bermutu. Karenanya, pengajaran yang berkualitas merupakan tahap awal yang menjadi inti semua pihak termasuk masyarakat umum.

Pendidikan salah satu kebebasan penting bagi semua manusia. Dalam tugasnya, sekolah bisa memperlancar rutinitas individu sehari-hari, sebab pada hakikatnya manusia menjalani kehidupannya tidak bisa lepas dari pendidikan. Penyelenggaraan dan peningkatan pendidikan tentu mengharapkan adaptasi dengan kondisi sosial masyarakat. Hal ini ada benarnya, terutama sebab pengajaran merupakan sebuah struktur dan bagian dari budaya di kehidupan individu, sehingga apabila disesuaikan dengan keadaan masyarakat, maka akan mempunyai potensi kreatif dan inovatif sesuai kepribadian dan budaya daerah setempat.

Pendidikan bermutu tentunya sangat diharap demi kemajuan suatu negara, pendidikan bukan hanya sarana untuk menjadi pemecah masalah bagi generasi penerus suatu negara, namun juga ahli pembuat perubahan yang nyata. Pendidikan yang menjadi tolak ukur bukan hanya pendidikan formal, tetapi yang tersirat adalah pendidikan yang juga harus mampu memberi dampak besar terhadap pandangan anak-anak bangsa yang akan menjadi penggantinya suatu saat nanti. Pendidikan yang kreatif dan bermutu akan memberdayakan daya cipta seseorang, khususnya generasi muda, guna mempertajam jiwa keingintahuannya sebagai spesialis kemajuan yang kelak akan mengambil peran penting dan mengaplikasikan gagasan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report* tahun 2016, mutu pendidikan di Indonesia menempati urutan kesepuluh dari 14 negara berkembang di dunia. Adapun jika melihat pada hasil kajian *Programme for International Student Assessment (PISA)* sebagai lembaga yang melakukan survei terhadap mutu pendidikan di dunia, di tahun 2018 posisi mutu pendidikan di Indonesia masih berada pada posisi kelas bawah, yakni peringkat 72 dari 78 negara. Selama sepuluh hingga lima belas tahun terakhir, hasil data tersebut cenderung tetap sama (Utami, 2019).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukannya SDGs termasuk di Indonesia sebagai usaha peningkatan dan kemajuan sejahtera masyarakat adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan lanjutan dari MDGs, yang mencakup negara-negara yang lebih maju, berkembang, atau kurang maju. Salah satu sistem untuk melaksanakan pengajaran SDGs adalah tujuan ke 4, yakni “menjamin sekolah berkualitas setara, komprehensif dan mendukung pembelajaran jangka panjang yang membuka pintu bagi semua”. Oleh sebab itu, diadakannya program ini dipercaya dapat mewujudkan mutu pendidikan di Indonesia (Humaida, dkk, 2020).

Seperti diketahui bahwa pada bulan September 2015 pada Sidang Umum PBB yang dihadiri oleh 159 Kepala Negara telah menetapkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang merupakan agenda global tahun 2030 yang berisi 17 tujuan dan 169 target periode 2015-2030 (Ramadhan, Yenuar, dkk, 2022).

Berdasarkan faktanya, sangat terlihat mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari kekurangan dan tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain, sehingga mengakibatkan buruknya mutu pendidikan yang menghalangi tersedianya SDM yang bernilai dengan keterampilan yang berbeda-beda untuk menunjang kemajuan negara di segala bidang. Sebab itu, sebagai warga negara Indonesia, kita harus mengupayakan pendidikan yang berkualitas guna meningkatkan sumber daya manusia Indonesia supaya bisa bersaing dengan bangsa lain.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi metode *literature review* yang merujuk kepada berbagai sumber buku dan artikel terkait literatur yang menjadi fokus kajian. Sesuai dengan, penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada pengumpulan data kualitatif ketimbang data kuantitatif. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengandalkan telaah pustaka sebagai basisnya. Langkah-langkah penelitian dilakukan secara bertahap dengan mengumpulkan sumber-sumber pustaka utama dan sekunder. Analisis dilakukan untuk mengelompokkan data berdasarkan kerangka penelitian yang telah dirumuskan. Proses selanjutnya melibatkan

pengolahan data dan kutipan referensi guna menyajikan hasil penelitian secara ringkas, memperoleh informasi yang komprehensif, serta menyimpulkan temuan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pendidikan dan Pendidikan Berkualitas

Pendidikan sebagai upaya sadar untuk mengakui warisan sosial yang dimulai dari satu zaman ke zaman berikutnya. Pendidikan menjadikan zaman ini contoh yang baik untuk pelajaran terdahulu. Hingga saat ini, pendidikan tidak punya batasan guna memahami pentingnya pendidikan secara total karena kecenderungannya yang kompleks dengan tujuannya, yaitu untuk individu tertentu (Rahman, dkk, 2022). Selaras dengan pendapat (Wulandari, 2023) pemaknaan pendidikan dapat diartikan sebagai semua peluang untuk pertumbuhan yang terjadi dalam segala kondisi dan sepanjang kehidupan. Selain itu, pengajaran juga diartikan sebagai segala keadaan kehidupan yang mempengaruhi perkembangan kehidupan.

Dari segi bahasa, kata pendidikan bermula dari bahasa Yunani yang berarti pedagogi, yang berarti seorang pelayan mengantar seorang anak pergi dan pulang sekolah. Pekerja yang mengantar jemput disebut *Paeda gogos*. Kata mendidik berarti mengeluarkan sesuatu yang ada dalam diri dalam bahasa Romawi. Maksud dari pendidikan itu sendiri sebagai usaha mendidik siswa dalam memupuk minat dan bakat dalam diri siswa supaya menjadi individu yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai pribadi yang terhormat, imajinatif, terdidik, bebas, kreatif, dan mampu berkarya, bermanfaat bagi bangsa dan negara juga bisa mempertanggungjawabkan apa yang sudah dibagikan kepada para siswa tersebut. Dengan didikan, anak bisa terhindar dari kebodohan yang bisa merugikan negara, serta dapat berkreasi dengan cara pandang yang cerdas (Azzahra, Lutfiyah & Dodi Irawan, 2023).

Pendidikan sebagai kunci kemajuan suatu negara, dalam hal ini pendidikan sebagai hal krusial bagi suatu negara yang ingin berkreasi, maju dan mampu bersaing dalam tuntutan internasional. Pendidikan berkualitas merupakan dukungan penting dalam perbaikan moneter suatu negara (Kinanti, 2021). Sejalan dengan pendapat (Zaleniene, Inga & Paulo Pereira) menyatakan bahwa Pendidikan mempunyai peran penting dalam keberlanjutan. Mereka adalah agen kunci dalam pemimpin Pendidikan di masa depan yang akan berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Gagasan tentang nilai telah menjadi kenyataan dan kekhasan dalam semua perspektif dan elemen masyarakat dunia memasuki persaingan pasar bebas saat ini. Jika selama ini sifat barang dan jasa hanya sebatas tujuan dunia bisnis dan industri yang mengandalkan pemenuhan klien atau pembeli, sekarang dunia pendidikan mulai diuji guna mengimplementasikan hal yang sama dalam melahirkan alumni-alumni berkualitas yang dapat menjawab kebutuhan gig market. Pelanggan yang bebas memilih lembaga mana yang layak memberikan jaminan masa depan anaknya antara lain pelajar, orang tua, dan masyarakat. Hal ini mengandung arti bahwa sifat administrasi sebagai kerangka, organisasi, program pendidikan, kemampuan pengajar, ketrampilan pimpinan dan pekerja sekolah, budayadan lingkungan sekolah yang kuat kelak memberdayakan lembaga pendidikan untuk diandalkan serta dijadikan sebagai pilihan masyarakat (Nasution, Wahida Raihan, 2022).

Mutu pendidikan Indonesia masih rendah karena beberapa alasan; Pertama, kurangnya fasilitas yang membantu pembelajaran. Kedua, tenaga pendidik kurang profesional. Selain itu masih banyak lagi hal lainnya, misalnya kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan saat ulangan sehingga siswa lebih banyak menyontek, ketidaksesuaian pendidikan di Indonesia dengan tuntutan dunia kerja, biaya pendidikan yang mahal, pendidikan yang belum tersebar merata antar daerah. Sebagai negara yang wilayahnya sangat luas, tidak adanya akses masuk ke wilayah yang jauh berarti kurang berhasilnya sosialisasi pendidikan yang setara untuk semua masyarakat. Sekolah mengambil peran utama dalam meningkatkan SDM. Pendidikan yang berkualitas akan membuat negara semakin maju dan berkembang (Wahyudi, Lestari Eko, dkk, 2022).

Di Indonesia, pendidikan yang disebut juga pendidikan nasional bertujuan menghasilkan individu yang cerdas serta berkepribadian, berkarakter, bermoral, kreatif, memiliki visi dan misi, tanggung jawab, serta mampu menjadi warganegara yang baik. Guna dapat melahirkan SDM yang

bermutu, dibutuhkan interaksi yang terkoordinasi melalui upaya untuk bekerja pada sifat pengajaran. Oleh karena itu, upaya pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dalam hal ini menekankan pentingnya lembaga pendidikan, khususnya sekolah, sebagai peran otonom utama, serta peran orang tua siswa dan masyarakat.

Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Bidang Pendidikan

SDGs (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan), ialah kerangka kerja yang diadopsi oleh PBB pada tahun 2015 sebagai komitmen global untuk mengatasi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan di seluruh dunia. SDGs terdiri 17 tujuan dengan 169 capaian yang terukur dan memiliki target waktu yang sudah diputuskan PBB dan berpegang teguh pada tema yang diambil "Merubah Dunia Kita: Agenda di tahun 2030 untuk pembangunan berkelanjutan" (Setyorini, Nur Maria & Alrista Qhoru Asmonah, 2023).

Tujuan SDGs ada 17 fokus harus diwujudkan dari program SDGs, yaitu: menyelesaikan kemiskinan di seluruh struktur, menuntaskan kelaparan, meraih ketahanan pangan dan mengembangkan gizi lebih lanjut serta memajukan agribisnis sehat, memastikan hidup sehat dan mengembangkan kemakmuran untuk semua usia, menjamin pendidikan berkualitas yang komprehensif dan adil serta memajukan pembelajaran yang mengakar dalam pintu terbuka yang luar biasa, mewujudkan kesetaraan gender dan memberdayakan semua wanita dan anak perempuan, menjamin aksesibilitas dan pengelolaan air dan sterilisasi yang dapat dikelola, menjamin akses energi yang dapat diandalkan, layak dan berkelanjutan, meningkatkan pembangunan moneter praktis, komprehensif, dan mendukung bisnis yang bermanfaat, serta pekerjaan yang layak untuk semua (Nawir, Adi, dkk, 2022).

Sustainable Development Goals memastikan pendidikan berkualitas, inklusif dan setara dalam memberi peluang mencari ilmu bagi setiap manusia. Karena program ini berlaku secara menyeluruh maka dari itu negara punya kewajiban moral agar bisa meraih tujuan dari SDGs ini. Dari program MDGs dilanjutkan sebagai SDGs, program ini menyajikan persoalan dari pembentukan secara baik. Peran SDGs sangat proporsional pada semua negara berkembang, maju, maupun negara yang kurang berkembang. SDGs merupakan program dalam usaha pembangunan guna meningkatkan serta memelihara kesejahteraan taraf hidup masyarakat termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam menggiatkan target dari program SDGs ini pendidikan dijadikan alas untuk berpijak. Karena dengan pendidikan yang berkualitas dan layak adalah upaya untuk menciptakan negara yang berkualitas.

Faktor Penyebab Kualitas Pendidikan di Indonesia Rendah

Beberapa faktor yang menjadi penyebab Pendidikan di Indonesia masih rendah, antara lain:

1. Rendahnya kualitas sarana fisik

Menurut (Elvira, 2021) mengemukakan bahwa masih banyak sekolah dan perguruan tinggi yang bangunannya rusak parah, bahan pembelajaran yang kurang, laboratorium yang tidak standar, dan lain sebagainya. Faktanya, masih ada sekolah yang belum memiliki bangunan, belum memiliki perpustakaan, belum memiliki laboratorium, dan belum ada fasilitas lainnya.

2. Rendahnya kualitas guru

Sebagian besar pendidik di Indonesia belum cukup cakap dalam menunaikan kewajibannya seperti pada UU No14 Th 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni diberi tugas untuk mengajar, mendidik, mengarahkan, mengkoordinasikan, mempersiapkan, mensurvei, dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan anak usia dini jalur sekolah formal, pendidikan dasar dan menengah.

3. Rendahnya prestasi siswa

Prestasi siswa belum memuaskan. Hal ini juga diperkirakan disebabkan oleh terbatasnya fasilitas pembelajaran yang terjadi di hampir semua sekolah di Indonesia. Rendahnya prestasi siswa tersebut seharusnya terlihat dari dampak prestasi siswa Indonesia di dunia global yang masih sangat rendah.

4. Kondisi Ekonomi

Menurut (Agustina, Nia Santri Salam, 2019) mengemukakan bahwa kondisi keuangan keluarga bisa membatasi belajar. Variabel keuangan keluarga mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melanjutkan sekolahnya dengan baik, selain itu jumlah anggota keluarga dapat menjadi komponen penting yang bisa menjamin sejahteranya keluarga.

5. Motivasi Orang Tua

Motivasi oleh para wali siswa pada umumnya masih rendah dalam mendukung sekolah anaknya guna meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sebab orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan untuk kehidupan keluarga.

Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Upaya meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia

Pendidikan sebagai salah satu bidang penting yang memerlukan pertimbangan dalam usaha meningkatkan SDM, terutama di Indonesia. Perbaikan negara Indonesia bisa mengupayakan kemampuan pendidikan yang ideal, dimana efisiensi SDM dapat ditingkatkan. Selain itu, aksesibilitas SDM yang diajarkan dipandang sebagai sumber solidaritas yang penting saat menemui perubahan di seluruh aspek kehidupan. Sebabnya, Indonesia harus mulai konsentrasi dan berpusat pada mutu pendidikan. Fasilitas pendidikan dan yayasan, serta jumlah tenaga pendidik yang ada, akan menjadi variabel utama yang harus dipertimbangkan sebab kedua variabel ini berpartisipasi pada kemajuan pendidikan di Indonesia.

Menurut PBB, SDGs bersifat global tindakan yang diadopsi oleh 193 negara di PBB Sidang Umum pada tanggal 25 September 2015. Saat itu, Wakil Presiden Indonesia, Jusuf Kalla, adalah seorang delegasi Indonesia. SDGs telah diterapkan di setiap negara selama 15 tahun (berlaku mulai 2016 hingga 2030) hingga berakhir kemiskinan, mengurangi kesenjangan sosial dan melindungi lingkungan. Indonesia aktif menjadi bagian dari solusi berbagai permasalahan global berikut ini secara gratis dan kebijakan luar negeri yang aktif. SDGs merupakan penyempurnaan dari SDGs Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs), yaitu lebih komprehensif, universal, dan inklusif (Nauli, Bunga Putri, dkk, 2021). Seperti halnya negara-negara lain di dunia, pemerintah Indonesia juga berupaya mencapai tujuan tersebut di sektor pemerintahan, dunia usaha, dan masyarakat sipil dengan bekerja sama dengan PBB dan pemerintah Indonesia mulai melakukan mobilisasi untuk mencapai Agenda Pembangunan Berkelanjutan pada tahun 2030 (Universitas Merdeka Malang, 2020).

Selaras dengan itu, SDGs di bidang pendidikan, yaitu "Kualitas pendidikan yang baik" dengan substansi memastikan pendidikan berkualitas yang setara dan pembelajaran yang membuka pintu bagi semua orang, memastikan pengajaran yang komprehensif dan merata, serta mendorong pembelajaran jangka panjang yang membuka pintu bagi semua orang. Tujuan SDGs keempat adalah untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia yang dirasa kurang. Tidak hanya dalam fasilitas, tugas pendidik juga mempunyai arti penting di era baru ini, karena mereka adalah contoh yang baik bagi siswa. Membangun pendidikan yang berkualitas akan menjadikan suatu negara memiliki masa depan yang cerah (Sembiring, Irawati Br, dkk, 2023)

Banyak pakar pendidikan yang memberikan pandangan mereka mengenai penyebab dan Soli terhadap menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia. (Siahaan, Amiruddin, dkk, 2023) mengungkapkan menurut sudut pandang skala besar memandang bahwa terdapat banyak unsur yang mempengaruhi mutu pendidikan, antara lain faktor program pendidikan, pendekatan instruktif, fasilitas, penggunaan teknologi informasi dalam ranah pendidikan, khususnya dalam pengajaran, pemanfaatan teknik, sistem dan metodologi instruktif yang canggih dan terkini, strategi penilaian instruktif yang tepat, biaya instruktif yang cukup, administrasi instruktif yang diselesaikan dengan baik, SDM instruktif yang siap, terpelajar, berpengalaman dan mahir.

Pendidik adalah partisipan sentral dalam pengajaran dan mendidik di sekolah. Di Indonesia, sirkulasi tenaga pendidik yang tidak konsisten merupakan hambatan dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan. Kualitas guru sebagai pendidik masih terkendala karena jumlah guru yang ada tidak sebanyak anak asuh. Inti dari pelatihan pengembangan profesional ialah guna peningkatan mutu pengajaran. Pengajaran akan hilang motivasinya, serta materialitas dan karatannya, apabila para pendidik tidak mengambil bagian dengan efektif. Selain itu,

berkumpulnya guru-guru yang imajinatif yang dapat menjunjung kerangka kerja yang baik dapat menghasilkan landasan instruktif. Selain itu, seorang pendidik harus mempunyai empat kemampuan: instruktif, individual, sosial, dan ahli apabila tidak memahami materi, program pendidikan, dan substansi keahlian (Febriany, 2021). Di samping itu, sulitnya akses daerah 3T memerlukan perhatian para pendidik lokal. Hal ini mengakibatkan kesejangan pemerataan distribusi pendidik di Indonesia.

Kemajuan yang berkelanjutan dalam bidang pendidikan sangatlah penting. Sebab itu, kita sebagai guru hendaknya menjunjung tinggi otoritas publik dengan berbagai rencana yang dibuatnya, dengan memperhatikan pedoman tersebut, diyakini rencana yang dibuat oleh otoritas publik dapat terlaksana dan dapat menjadikan Indonesia menjadi negara yang unggul bagi rakyat di masa depan. Memeriksa metodologi, memahami budaya organisasi, dan mempersiapkan latihan adalah kemungkinan untuk memperluas keterampilan luar biasa dari para pendidik dan pemimpin. Guna mewujudkannya, gaya pendidik harus bersifat direktif, kooperatif, atau nondirektif, bergantung pada derajat perkembangan serta komitmen yang diperhitungkan. Melibatkan siswa pada organisasi dan mendapatkan akses terhadap pendidikan guru melalui metode pelatihan individu atau kelompok adalah dua cara untuk mendapatkan akses terhadap budaya organisasi guru.

Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia

Menurut pendapat (Amadi, Aunur Shabur Maajid, dkk, 2023) mengemukakan bahwa salah satu metode untuk mengevaluasi mutu pendidikan di suatu negara yakni dengan melihat sistem pendidikan di negara tersebut. Sistem pendidikan ini bisa memberi gambaran tentang kurikulum, metode pengajaran, fasilitas kelas, dan staf pengajar. Oleh sebab itu, perbaikan dan pengembangan pendidikan sangat penting untuk menjamin bahwa pendidikan yang diberikan dapat menjawab permasalahan dan asumsi masyarakat serta peningkatan pengajaran. Sehubungan dengan hal ini, bisa dianggap pendidikan suatu negara sangat terkait dengan sifat negara tersebut secara keseluruhan.

Di Indonesia, pemerintah mempunyai peran penting dalam meningkatkan standar pendidikan. Mulai dari aksesibilitas fasilitas seperti gedung sebagai struktur sekolah yang memadai, hingga aksesibilitas fasilitas pendidikan lainnya. Untuk sekolah di wilayah metropolitan, masih ditemukan sekolah yang rusak parah dan belum pulih kembali. Apalagi didaerah-daerah terpencil di Indonesia. Dengan kata lain, sekolah-sekolah perkotaan di Indonesia pun masih memerlukan perbaikan, apalagi di daerah terpencil (Taufiqurokhman, dkk, 2023).

Dalam usaha mewujudkan program SDGs yang diturunkan dari PBB, pemerintah Indonesia telah melaksanakan dan menyiapkan beberapa program untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air. Dalam upaya tersebut, pemerintah telah mencetuskan beberapa program untuk mencapai target SDGs hingga tahun 2030. Landasan pembuatan SDGs guna mewujudkan masa depan lebih baik bagi seluruh dunia. Misalnya untuk tidak melakukan diskriminasi untuk mengurangi kemiskinan, lingkungan tetap terjaga, dan meratakan pengajaran (Juniadi, 2021). Program SATAP (Satu Atap), Program SM3T (Sarjana Mendidik di Wilayah Terdepan Terluar Tertinggal), dan program Indonesia mengajar Calistung (membaca, menulis, dan berhitung) semuanya akan diuraikan.

a. Program SATAP (Satu Atap)

Program manajemen berbasis sekolah yang dilaksanakan di Sekolah Satu Atap (SATAP) ialah program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan pintu terbuka bagi anak-anak yang terhambat atau kurang siap menghadapi pembelajaran mendasar, khususnya sekolah dasar atau menengah awal. Inti dari program ini guna mempercepat terlaksananya pembelajaran bawah 9 tahun dan peningkatan pengajaran. Selain itu, tujuan khususnya: Menumbuhkan pelayanan pengajaran dasar atau memperluas jangkauan sekolahmenengah didaerah terpencil dan tersebar guna membantu pencapaian rata-rata penyelesaian pendidikan bawah 9 tahun. Mendekatkan sekolah menengah untuk mendukung sekolah dasar, dan memberikan pintu terbuka dan potensi pintu terbuka bagi generasi muda untuk melanjutkan sekolah mereka, dan memperluas kontribusi masyarakat.

UNICEF saat ini melaksanakan Program SATAP yang tersebar di 120 sekolah di seluruh Papua untuk mencapai SDGs. Program ini sebagai program kerjasama antara UNICEF dan Pemerintah Indonesia selama tahun 2011-2015 yang didukung oleh Kementerian LuarNegeri serta Perdagangan. Tujuannya untuk menguji strategi yang efisien dan jangka panjang guna meningkatkan hasil pembelajaran literasi di kelas awal. Hal ini akan menunjang penciptaan iklim pembelajaran yang unggul dimana anak-anak akan stabil dan sukses pada eksplorasi mereka.

b. Program SM3T (Sarjana Mendidik di Wilayah Terdepan Terluar Tertinggal)

Program SM3T dirintis oleh Kemenristekdikti dimana program ini disejajarkan dengan Program Profesi Guru (PPG), dengan alasan PPG akan diberikan setiap anggota SM3T selaku imbalan komitmen membantu dengan membuat kehidupan lebih cemerlang daerah terpencil, pinggiran dan tertinggal. Selain mengajar di kelas, guru SM3T juga mengadakan kelas calistung di luar jam sekolah yang dilaksanakan di rumah atau mess pribadi guru. Dalam hal ini, kerja keras para guru menjadi pedoman utama dalam mendidik kehidupan di daerah terpencil dan menjadi pelaku dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada masyarakat dalam mencapai SDGs.

Dengan kepiawaian akademis yang dimiliki para pengajar SM3T diharapkan dapat memberikan informasi-informasi baru kepada peserta didik, tidak hanya sekedar pembelajaran formal dan ilmiah saja yang dapat ditunjukkan oleh para pendidik tersebut namun juga informasi-informasi tentang kehidupan sehari-hari, misalnya saja peragaan penggunaan sabun, pasta gigi, beternak, bertani dan keterampilan lain yang dapat ditanamkan kepada penduduk di daerah terpencil.

c. Program Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung)

Calistung adalah singkatan dari membaca, menulis dan berhitung, dimana calistung sebagai tingkat dimana individu bisa mengerti huruf dan angka. Banyak ahli yang berpendapat bahwa arti calistung adalah mengolah korespondensi melalui membaca, menulis dan angka karena calistung lebih sering diperoleh dalam pengajaran resmi.

KESIMPULAN

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melibatkan peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas guru, peningkatan prestasi siswa, perhatian terhadap kondisi ekonomi keluarga, dan peningkatan motivasi orang tua. Pemerintah memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan dengan fasilitas yang memadai, program-program seperti SATAP, SM3T, dan Calistung, serta peningkatan sistem pendidikan secara keseluruhan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan dan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkannya, pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih berkualitas dan inklusif bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nia Santri Salam. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. *Conference on Research & Community Services*, 211-218.
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan DiIndonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
- Amadi, Aunur Shabur Maajid, dkk., (2023). Upaya Pemerintah dalam Menjamin Hak Pendidikan untuk Seluruh Masyarakat di Indonesia: Sebuah Fakta yang Signifikan. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18, (1), 161-171.
- Azzahra, Lutfiyyah & Dodi Irawan. (2023). Pentingnya Mengenakan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1 (1), 13-17. <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>
- Elvira. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada: Sekolah Dasar di Desa Tongolobibi). *IQRA: Jurnal IlmuKependidikan danKeislaman*, 14 (2), 93-98.

- Febriani, F. S., Risdiny, H., Dewi, D. A., & Furnamsari, Y. F. (2021). Implikasi Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai Moral pada Pembelajaran PKn di SD. 5(6), 5050-5057. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Juniadi, M. (2021). Strategi Perpustakaan Umum dalam Mendukung Program *Sustainable Development Goals*. 5(4), 569-578.
- Kinanti, D. A., & Triantoyo, S. (2021). Urgensi Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu. *Ejournal Unesa.Ac.Id*, 09(02), 256-264.
- Nasution, Wahida Raihan. (2022). Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan. *ALACRITY: Journal Of Education*, 2 (1), 26-34.
- Nauli, Bunga Putri, dkk., (2022). Sustainable Development Goals (SDGs) 9: Industry, Innovation, and Infrastructure during the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 10 (2), 96-105. <https://doi.org/10.18196/jhi.v10i2.12196>
- Nawir, Adi, dkk., (2022). Penerapan Program Sustainable Development Goals (Sdgs) Desa Polewali Dalam Mengurangi Kemiskinan. *DEMOKRASI : Jurnal Ilmu Pemerintahan UM Lampung*, 2 (1), 1-18.
- Nurfatihah, Siti Aisyah, dkk., (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program *Sustainable Development Goals* (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 6146-6151.
- Pratomo, Imam Catur, Y. T. (2021). Pentingnya Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8 (1), 7-15.
- Priswantini, Desi, dkk., (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 4 (6), 7911-7912.
- Rahman, dkk., (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2 (1), 1-8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Ramadhan, Yenuar, dkk., (2022). "Corporate Strategy in Achieve the Objectives of Sustainable Development (SDGs)". *ENDLESS: International Journal of Future Studies*, 5 (3)
- Safitri, Alvira Oktavia, dkk., Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 7097-7101.
- Sembiring, Irawati Br, dkk., (2023). Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi SDGs di SDN 101867 Paya Gambar. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 2, 1082-1091
- Setyorini, Nur Maria & Alrista Qhoru Asmonah. (2023). Pendidikan Sebagai Langkah Awal Mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *AICCII - Annual International Conference on Islamic and Science Integration*.
- Siahaan, Amiruddin, dkk., 2023. Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal on Education*, 5 (3), 6933-6941.
- Taufiqurokhman, dkk., (2023). Kebijakan Pemerintah Memajukan Kualitas Sumber Daya Manusia Unggul. *SWATANTRA*, 20 (2), 189-206.
- Universitas Merdeka Malang. (2021). International Conferences SDGs 2030 Challenges and Solutions. *Journal Mail Official*, 11-15.
- Utami, S. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, Dan Strategi Rekrutmen Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 518-527.
- Wahyudi, Lestari Eko, dkk., (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 1 (1), 18-22.
- Wulandari. (2023). Peran Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19. *University of Bengkulu Law Journal*, 7 (2), 146-157.
- Zaleniene, Inga & Paulo Pereira. (2021). "Higher Education for Sustainability: A Global Perspective". *Geography and Sustainability*, 2 (2), 99-106.